



STRATEGI PROMOSI KESEHATAN DALAM UPAYA PENANGANAN HIPERTENSI

Suzana Indragiri¹, Muslimin¹, Cucu Herawati¹, Indra Aldraina¹, Rosa Octaviyana Putri¹, Rindi Fatmawati¹, Reynalda Pooja Lestari¹, M. Romadon¹

¹Prodi Kesehatan Masyarakat STIKes Cirebon

E-mail: suzanaindragiri@yahoo.co.id

Article History:

Received: October 1st, 2023

Revised: October 20th, 2023

Accepted: October 30th, 2023

Keywords: Health promotion strategy

Kata Kunci: Strategi promosi kesehatan

Abstract:

In 2020, new cases of hypertension in the city of Cirebon increased by 26.67%. Participasi kader penting. The purpose of this service activity is to help people in RW 05 Kenduruan Cirebon City deal with hypertension. Methods used in this activity include lectures, discussions, and questions and answers. The implementation of activities will result in the formation of hypertension ambassadors and cadres who can operate blood pressure devices; the selection of a cadre who is an ambassador for hypertension and can operate blood pressure devices; the implementation of counseling on hypertension using brochures in the media; and advocacy for the special registration process for elderly.

Abstrak:

Di tahun 2020, ada peningkatan kasus hipertensi sebesar 26,67% di Kota Cirebon. Kader dan peran menjadi sangat penting. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membantu orang-orang di RW 05 Kenduruan Kota Cirebon dalam menangani hipertensi. Kegiatan ini menggunakan ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan termasuk pembentukan duta hipertensi dan staf yang memiliki kemampuan untuk mengoperasikan alat tensi darah, peningkatan pengetahuan dan advokasi untuk proses pendaftaran khusus bagi lansia. Selain itu, terpilih satu staf yang menjadi duta hipertensi dan memiliki kemampuan untuk mengoperasikan alat tensi darah, penyuluhan tentang hipertensi melalui media brosur, dan advokasi untuk proses pendaftaran khusus bagi lansia.

Pendahuluan

WHO menyatakan bahwa penyakit tidak menular adalah penyebab utama kematian. Dari 57 juta kematian di seluruh dunia pada tahun 2008, WHO mengatakan

bahwa 36 juta, atau hampir dua pertiganya, disebabkan oleh penyakit tidak menular. Angka kematian atau mortalitas tinggi, 80 persen kematian terjadi di negara berpenghasilan menengah dan rendah. Kematian atau kematian yang terjadi di lingkungan masyarakat yang berusia kurang dari enam puluh tahun. Gaya hidup yang tidak sehat seperti mengonsumsi alkohol dan merokok, kurangnya aktivitas fisik, dan diet yang tidak sehat. Hal ini mengakibatkan peningkatan jumlah penyakit tidak menular (A.W. Widjaja, 2017).

Hipertensi adalah kondisi di mana tekanan darah meningkat secara konsisten dan terus menerus, yang dapat menyebabkan sakit dan bahkan dapat menyebabkan kematian. Tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg dianggap sebagai hipertensi (Rafiq A. & Azhar, 2019).

Di seluruh dunia, hipertensi dianggap sebagai salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Hipertensi, yang dikenal sebagai penyakit tidak menular, adalah penyakit jangka panjang yang tidak dapat ditularkan. Saat ini di Indonesia, penyakit tidak menular masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian. Ini karena pola hidup yang buruk dan kurang perhatian terhadap kesehatan adalah penyebab utama penyakit tidak menular (PTM). Data WHO (2018) menunjukkan bahwa sekitar 972 juta orang di seluruh dunia, atau 26,4 persen dari populasi, mengidap hipertensi. Angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 29,2 persen pada tahun 2021, dengan estimasi 9,4 juta kematian akibat komplikasi hipertensi setiap tahun. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju, dan sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia (Utami E. & Pujiati, 2021).

Hipertensi, dengan 185.857 kasus, adalah penyakit tidak menular yang paling umum didiagnosa di fasilitas kesehatan, menurut Riskedas (2018). Di Indonesia, prevalensi hipertensi pada orang di atas 18 tahun sebesar 34,1%, dengan Kalimantan Selatan yang memiliki prevalensi tertinggi sebesar 44,1% dan Sulawesi Selatan yang memiliki prevalensi tertinggi sebesar 31,9%. Pada tahun 2016, terdapat 790.382 kasus hipertensi pada orang kurang dari 18 tahun. 8.029.245 kasus diperiksa di 26 kabupaten dan kota di Jawa Barat, dengan hanya 1 kasus di Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2018 sebesar 39,1%, menempati peringkat ke-2 (Puskesmas Pesisir, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Cirebon tentang pengendalian penyakit tidak menular usia di atas 15 tahun (2020), ada peningkatan kasus hipertensi baru sebesar 26,67% pada tahun 2020 (Jumaroh,2023).

Berdasarkan temuan masalah yang ditemukan di Wilayah RW 05 Kenduruan, 19 orang berpotensi menderita hipertensi. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menciptakan duta pantau hipertensi, memberikan penyuluhan dan edukasi tentang hipertensi, dan mendorong Puskesmas untuk membantu masyarakat mendapatkan layanan kesehatan yang cepat dan tepat.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pembentukan duta pantau hipertensi dan penyuluhan dan advokasi di Puskesmas. Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh tiga dosen dan lima siswa. Materi promosi kesehatan dan alat peraga KIE (komunikasi, informasi, dan edukasi) termasuk dalam materi penyuluhan ini. Pengabdian ini ditujukan kepada masyarakat yang berisiko dan mengalami hipertensi. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah melalui musyawarah dengan kader dan masyarakat untuk membentuk duta pantau hipertensi dan penyuluhan promosi kesehatan untuk menangani hipertensi, serta advokasi pada Puskesmas, dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pembentukan Duta Pantau Hipertensi

Untuk membentuk duta pantau hipertensi, musyawarah dengan masyarakat dan kader dilakukan.

2. Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penanganan hipertensi yang diberikan kepada masyarakat melalui penyebaran pesan.

3. Advokasi

Advokasi dilakukan pada pihak Puskesmas setempat. Ini adalah jenis komunikasi persuasif yang bertujuan untuk mempengaruhi pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengambilan keputusan atau kebijakan.

Hasil

Kegiatan pengabdian dengan strategi promosi kesehatan masyarakat dimulai dengan persiapan, yang berarti mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan, menetapkan tujuan, dan kemudian menetapkan sasaran intervensi kesehatan yang akan dilakukan. Sasaran respondennya pada kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat yang berisiko dan mengalami hipertensi. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Intervensi

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Evaluasi	Tindak Lanjut
1.	Pembentukan Duta Pantau Hipertensi	Tempat : RW 05 Kenduruan	Jumlah peserta yang hadir : 5 orang	Terpilihnya satu kader sebagai duta pantau hipertensi
2.	Penyuluhan pada masyarakat (pasien hipertensi)	Tempat : RW 05 Kenduruan	Jumlah peserta : 19 orang	Masyarakat paham dan merespon dengan baik
3.	Advokasi pada Pihak Puskesmas	Tempat : Puskesmas Pesisir	Jumlah peserta : 5 orang	Puskesmas menyetujui adanya pendaftaran khusus bagi lansia

Pembentukan Duta Pantau Hipertensi

Kader yang ada di RW 05 sangat antusias dengan kegiatan pembentukan duta pantau hipertensi dan terpilih satu kader untuk menjadi duta pantau hipertensi. Pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar dan mendapatkan perhatian masyarakat.

Penyuluhan / Edukasi mengenai Hipertensi

Selama sesi tanya jawab, peserta sangat aktif dan terlibat dalam penyuluhan hipertensi.

Advokasi pada Pihak Puskesmas

Rekomendasi kepada pihak Puskesmas tentang proses pendaftaran khusus untuk orang tua agar orang tua yang berobat atau berkunjung ke Puskesmas mendapatkan pelayanan yang lebih mudah dan cepat.

Gambar 1, 2 dan 3 menunjukkan dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 1. Duta Pantau Hipertensi



Gambar 2. Penyuluhan/edukasi mengenai hipertensi



Gambar 3. Peserta penyuluhan/edukasi mengenai hipertensi

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini termasuk munculnya duta pantau hipertensi, yang merupakan kader yang dipilih untuk bertugas sebagai duta pantau hipertensi dan mempraktekkan pengukuran tekanan darah pada orang-orang di sekitarnya, peningkatan pengetahuan masyarakat, yang ditunjukkan dengan peningkatan jumlah orang yang berpartisipasi dalam tanya jawab, dan advokasi yang dilakukan oleh pihak Puskesmas untuk membuat pendaftaran khusus untuk orang tua agar mereka dapat mendapatkan pelayanan yang lebih cepat dan tepat.

Diskusi

Kegiatan pembentukan duta pantau hipertensi dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang hipertensi, mendorong masyarakat untuk melakukan cek tekanan darah secara teratur, dan melakukan kegiatan yang berkelanjutan. Peran kader melakukan upaya pencegahan dan penanganan sederhana untuk mencegah dan mengurangi risiko hipertensi (Setyaningsih and Ningsih, 2019).

Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang hipertensi meningkat. Hasil ini sejalan dengan beberapa temuan penelitian sebelumnya, seperti bahwa peserta edukasi kesehatan lebih tahu tentang kesehatan sebelum dan sesudah diberikan (Cucu Herawati, 2022), bahwa pengetahuan mereka berubah antara sebelum dan sesudah promosi kesehatan (Kurnia A., 2014) dan

bahwa pengetahuan mereka tentang hipertensi meningkat sebelum dan sesudah tes kegiatan penyuluhan (Noor Ahda F. et al, 2022).

Promosi kesehatan mencakup semua jenis intervensi dan pendidikan yang bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku dan lingkungan yang baik untuk kesehatan (Soekidjo N., 2014). Edukasi yang tepat adalah pendidikan yang dapat disesuaikan dengan karakteristik atau latar belakang pasien, di mana petugas mendapatkan informasinya selama pemeriksaan pada awal proses edukasi (Azzahra, 2019). Penyuluhan kesehatan adalah peningkatan pengetahuan dan kemampuan yang bertujuan untuk mengubah perilaku hidup sehat pada individu, kelompok, atau masyarakat (Depkes RI, 2002). Poster digunakan untuk penyuluhan; media ini dipilih karena memungkinkan tim untuk memberikan instruksi dan mempengaruhi seberapa lama kegiatan berlangsung.

Kegiatan selanjutnya adalah mendorong Puskesmas untuk menerima pendaftaran khusus untuk orang tua, sehingga orang tua tidak perlu menunggu terlalu lama dan mendapatkan perawatan kesehatan yang cepat dan tepat.

Kesimpulan

RW 05 Kenduruan adalah lokasi acara pengabdian masyarakat ini. Intervensi yang dilakukan adalah dengan menciptakan duta pantau hipertensi untuk mendorong masyarakat untuk memantau kejadian hipertensi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga membuat kader dan orang-orang di sekitar mereka lebih tahu tentang risiko hipertensi. Selain itu, kegiatan ini mendorong Puskesmas untuk membuat pendaftaran khusus untuk orang tua agar mereka dapat mendapatkan perawatan medis yang cepat dan tepat.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Khususnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon, kader dan masyarakat RW 05 Kenduruan, Puskesmas Pesisir, dan semua orang lain yang namanya tidak dapat disebutkan.



Daftar Referensi

- Ainurafiq A., Risnah R., Ulfa Azhar M. (2019). Terapi non farmakologi dalam pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi. Systematic review. MPPKI (Media Publilasi Promosi Kesehatan Indoensia). Journal Health Promotion, 2(3): 192-9
- Azzahra A. S. (2019). Metode Edukasi paling Tepat yang digunakan oleh dokter kepada pasien amputasi RSUD Dokter Moewardi. <https://doi.org/10.31227/osf.io/y84jp>
- Depkes RI. (2002). Penyuluhan Kesehatan.
- Fadillah, N. A., Riana, Rahman F., Ayuningtias S. A., Susanto W. A. (2022). Pembentukan kader hipertensi sebagai Upaya pemberdayaan masyarakat dalam pemantauan kejadian hipertensi. SELAPARANG : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6(2)
- Herawati, C., Adi Utomo, Y., Kristanti, I., Supriatin, S., & Wahyuni N. T. (2022). Health Education in Management Radiological Examination in the Era of the covid pandemic. ABDIMAS : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 1069-1073 <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i2.1334>
- Jumaroh, Juj. (2023). Penilaian organoleptik dan estimasi kandungan gizi puding berbahan dasar buah strawberry (Fragaria x ananassa) dan mentimun (Cucumis Sativus L.) sebagai salah satu jajanan untuk penderita hipertensi. <http://repo.poltekkestasikmalaya.ac.id/2594/4/BAB%20I.pdf>
- Kurnia A. (2014). Pengaruh intervensi promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan praktek perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas 4 dan 5. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada.
- Puskesmas Pesisir, Kota Cirebon. (2021). Data laporan tahunan.
- Setyaningsih R. & Ningsih S. (2019). Pengaruh motivasi, dukungan keluarga dan peran kader terhadap perilaku pengendalian hipertensi. ejournal.poltekkesbhaktimulia.ac.id
- Soekidjo Notoatmodjo. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Utami E., Dwimawati E., Pujiastuti S. (2021). Evaluasi pelaksanaan program penyakit hipertensi di Puskesmas Bogor Utara Kota Bogor Provinsi Jawa Barat tahun 2018. <http://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/PROMOTOR>
- Widjaja A.W. (2017). Ilmu Komunikasi Pengantar Studi. Rineka Cipta, hal 122.